

Empatheia : Jurnal Psikologi

ISSN :.....

DOI :.....

Psychology of Early Childhood Education from an Islamic Perspective

Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Luthfil Hakim Hasan¹

luthfilhakim9@yahoo.co.id, Universitas Islam Negeri Walisongo

Abstract

This study aims to examine the psychology of early childhood education from an Islamic perspective, emphasizing the role of spiritual and moral values as the foundation of child development. Using a qualitative literature study method, this study analyzes the works of educational figures, developmental psychology literature, and current research. The results show that Islamic-based early childhood education emphasizes role models, habituation, and compassion, which are relevant to Bandura's social learning theory. It also produces a holistic educational model that instills faith, morals, and religious discipline. Furthermore, Islamic early childhood education serves as a moral and spiritual filter in facing the challenges of globalization and digital media. This study emphasizes the importance of early childhood education from an Islamic perspective as the foundation for forming a generation of believers, noble character, and adaptability to current developments. It also provides implications for the development of an integrative Islamic educational model that is relevant to the needs of modern society.

Keywords: *Educational Psychology, Early Childhood, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam dengan menekankan peran nilai spiritual dan moral sebagai fondasi perkembangan anak. Menggunakan metode kualitatif studi literatur, penelitian ini menganalisis karya tokoh pendidikan serta literatur psikologi perkembangan dan penelitian terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berbasis Islam menekankan keteladanan, pembiasaan, dan kasih sayang yang relevan dengan teori social learning Bandura, serta menghasilkan model pendidikan holistik yang menanamkan iman, akhlak, dan disiplin ibadah. Selain itu, pendidikan Islam usia dini berfungsi sebagai filter moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan globalisasi dan media digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam sebagai fondasi pembentukan generasi beriman, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memberikan implikasi bagi pengembangan model pendidikan Islam yang integratif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kata kunci : *Psikologi Pendidikan, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Setiap pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak, hendaklah anak menerima pengajaran yang baik agar anak mendapatkan bekal akhlak yang mulia untuk masa depannya. Pelajaran yang harus diberikan kepada anak diantaranya yaitu mengajarkan tauhid, dan memberikan pengajaran tentang agama seperti memberitahu sesuatu yang haram dan halal, mensyukuri nikmat Allah, mengingatkan ke jalan yang benar, serta mengerjakan ibadah.

Dalam Islam, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Oleh karena itu, pendidikan Islam menitik beratkan pada pembentukan akidah, akhlak, dan kemampuan intelektual agar anak tumbuh menjadi orang yang beriman, dan bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta pola pikir anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age) di mana stimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat membentuk dasar kepribadian yang akan berpengaruh sepanjang hayat (Santrock, 2018).

Dalam perspektif psikologi, masa usia dini merupakan fase di mana anak belajar melalui observasi, imitasi, dan pembiasaan sehingga memerlukan bimbingan yang tepat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan pada periode ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya komprehensif dalam membentuk keutuhan diri anak.

Dalam Islam, pendidikan anak sejak usia dini memperoleh perhatian yang besar. Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya penanaman nilai tauhid, akhlak, dan pembiasaan ibadah sejak anak masih kecil. Firman Allah dalam QS. At-Tahrim [66]:6 memerintahkan orangtua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yang menunjukkan bahwa pendidikan agama dan akhlak menjadi tanggung jawab utama keluarga. Zakiah Daradjat (2012) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan emosional agar anak tumbuh sebagai pribadi seimbang antara akal, qalb, dan nafs.

Urgensi pendidikan anak usia dini juga diperkuat oleh pandangan para tokoh pendidikan Islam. Menurut Haidar Putra Daulay (2014), tujuan utama pendidikan Islam pada masa awal kehidupan adalah menanamkan fondasi iman dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhammad Qutb bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses penanaman nilai keislaman yang

membentuk perilaku, bukan sekadar penguasaan materi pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam memerlukan integrasi antara pendekatan psikologis modern dan nilai-nilai keagamaan agar tercapai perkembangan anak yang holistik.

Selain itu, metode pendidikan anak usia dini dalam Islam menekankan pada keteladanan, pembiasaan, dan kasih sayang. Anak-anak cenderung meniru perilaku orangtuanya, sehingga praktik ibadah, kedisiplinan, dan perilaku sehari-hari orangtua menjadi model utama bagi mereka. Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2010), pembelajaran melalui observasi (observational learning) merupakan mekanisme penting pada masa kanak-kanak. Dengan demikian, integrasi antara teori psikologi perkembangan dan prinsip pendidikan Islam memperkuat urgensi keteladanan sebagai metode utama dalam mendidik anak usia dini.

Melihat realitas perkembangan zaman, pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam memiliki relevansi yang semakin penting. Tantangan globalisasi, penetrasi media digital, dan pergeseran nilai sosial menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu

menjaga identitas religius sekaligus mengembangkan potensi anak sesuai fitrah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam dengan menekankan pada konsep, tujuan, serta metode pendidikan yang sesuai dengan prinsip keislaman. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian tangguh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada telaah konseptual dan teoritis mengenai psikologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, dengan mengkaji teks-teks primer maupun sekunder yang relevan. Data primer diperoleh dari kitab-kitab pendidikan Islam klasik dan kontemporer, serta karya tokoh-tokoh psikologi Islam. Sementara itu, data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, buku psikologi perkembangan anak, serta hasil penelitian terbaru dalam sepuluh tahun terakhir yang membahas tentang PAUD, regulasi emosi, dan integrasi pendidikan Islam dengan psikologi modern.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang berfokus pada pemaknaan dan interpretasi teks. Proses analisis melibatkan tahapan identifikasi tema, kategorisasi konsep, serta sintesis antara teori psikologi perkembangan modern dengan prinsip pendidikan Islam. Ada beberapa metode PAUD dalam perspektif pendidikan Islam yang menarik untuk dibahas, diantaranya adalah metode dengan keteladanan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui permainan, nyanyian, dan cerita, dan pendidikan melalui kebiasaan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, tujuan, dan metode pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, serta menawarkan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era globalisasi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk fondasi kepribadian, nilai moral, dan spiritual anak. Berdasarkan analisis literatur,

ditemukan bahwa masa golden age merupakan periode penting bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sehingga peran pendidikan yang berbasis nilai Islam menjadi sangat urgen. Pandangan ini diperkuat oleh teori perkembangan anak dalam psikologi modern, yang menekankan pentingnya stimulasi pada usia dini untuk mendukung pertumbuhan optimal, serta pandangan para pakar pendidikan Islam seperti Zakiah Daradjat yang menekankan keseimbangan perkembangan akal, qalb, dan nafs.

Penelitian ini juga menemukan bahwa metode pendidikan anak usia dini dalam Islam menekankan pada pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan kasih sayang. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa anak-anak belajar terutama melalui imitasi dan observasi, sehingga perilaku orangtua, guru, dan lingkungan terdekat menjadi faktor dominan dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan teori social learning Bandura yang menekankan observational learning sebagai mekanisme utama dalam perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, metode keteladanan dalam pendidikan Islam memiliki dasar teoritis yang kuat dalam kajian psikologi modern.

Selain itu, hasil kajian memperlihatkan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan psikologi perkembangan anak mampu menghasilkan model pendidikan yang lebih

holistik. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai iman, akhlak, dan disiplin ibadah sejak dini. Konsep ini sejalan dengan pandangan tokoh pendidikan Islam seperti Haidar Putra Daulay, yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan transdisipliner antara psikologi dan Islam dalam mengembangkan praktik pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, hasil penelitian menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan anak usia dini di era globalisasi, khususnya terkait dengan pengaruh media digital dan pergeseran nilai sosial. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Islam mampu memberikan filter moral dan spiritual bagi anak dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, anak diharapkan memiliki identitas religius yang kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak usia dini

berbasis Islam tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dikembangkan sebagai solusi menghadapi dinamika sosial modern.

PEMBAHASAN

1. Konsep PAUD Dalam Perspektif Islam

Dalam Pendidikan islam, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan berupaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik dalam potensi emosional, kognitif, serta psikomotorik. Pendidik memiliki tugas yang mulia, sehingga dalam agama Islam pendidik memiliki derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan pendidik. Sesuai dengan fitrahnya, anak menerima setiap pendidikan baik itu baik maupun buruk dari kedua orang tuanya. Karena itulah hendaknya orangtua untuk senantiasa mengajarkan kebaikan pada anaknya agar dapat pedoman dan bekal akhlak agar kelak dapat dibanggakan di hadapan Allah SWT. Pendidikan yang selanjutnya yaitu ketika anak sudah dilahirkan. Pendidikan ini seperti penanaman nilai-nilai keimanan kepada anak.

Beberapa nilai-nilai keimanan menurut Neneng Uswatun Hasanah diantaranya, yaitu:

a. Mengajarkan tauhid Ketika anak mulai bisa berbicara hendaknya orangtua mulai mengajarkan kalimat tauhid kepada anaknya,

hal ini guna mengenalkan keesaan Allah, bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT. Hal ini ditunjukkan pada HR. Baihaqi yang berbunyi “Berikanlah kepada anak-anak kalian kalimat “La ilaha Illa Allah” sebagai kalimat pertama, dan tuntunlah mereka dengan kalimat ini pula saat meninggal. Karena orang yang kalimat pertamanya adalah “La ilaha Illa Allah”, kemudian dia hidup seribu tahun, maka dia tidak akan ditanya tentang satu dosapun.”

b. Memberi tau hal-hal yang haram dan halal Rasulullah menganjurkan untuk mengenalkan hal-hal yang haram dan halal kepada anak meskipun anak belum mencapai masa taklif agar anak tahu dan terbiasa mengenai hal-hal yang halal.

c. Mensyukuri nikmat Allah Mengajarkan kepada anak terkait dengan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita sangat diperlukan agar mendorong adanya rasa bersyukur kepada Allah atas apa yang telah diberikannya. Peran orang tua untuk mengajarkan dan menjelaskan terkait nikmat Allah yang berada di alam semesta ini. Dengan demikian, anak-anak akan memahami dan menghargai serta menyayangi keindahan alam.

d. Menanamkan jiwa selalu dekat dengan Allah Ajaran yang harus

ditanamkan kepada anak yaitu bahwa manusia selalu berada di dekat Allah dan dalam pengawasan-Nya, sehingga anak menyadari bahwa segala yang dilakukannya akan selalu dalam pengamatan Allah SWT dimanapun dan kapanpun.

e. Mengajarkan Ibadah Rasulullah telah memerintahkan orangtua agar mengajarkan anaknya untuk beribadah sejak anak berusia tujuh tahun, dan orangtua berhak untuk memukul mereka apabila meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun. Sesuai yang tertulis dalam HR Bukhari yang berbunyi “Ajarilah anak salat sejak usia tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya bila telah berusia 10 tahun.” Cara yang dapat digunakan orangtua pertamakali dalam mengajari anak salat yaitu dengan memperagakannya secara langsung. Anak kecil akan terdorong untuk meniru orangtuanya. Pemandangan yang berulang ini akan membiasakan anak dan menjadikannya sebagai suatu bentuk perbuatan yang tidak asing dan ketika mencapai umur taklif anak dapat melaksanakan salat.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam

Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. (2019) di dalam bukunya mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan

fisik. Masa usia dini adalah periode emas dalam perkembangan anak, yang mana segala nilai yang ditanamkan akan berpengaruh besar terhadap kepribadian dan masa depannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan akidah, akhlak, serta kemampuan intelektual anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki semangat dalam menuntut ilmu serta berbuat baik kepada sesama. Berikut merupakan tujuan pendidikan anak usia dini dalam perspektif islam:

a) Menanamkan Keimanan dan Akidah yang Kuat Keimanan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Anak yang memiliki dasar keimanan yang kuat akan lebih mudah memahami tujuan hidupnya dan menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Dengan pemahaman yang baik tentang keimanan, anak akan memiliki pedoman hidup yang jelas dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

b) Membentuk Akhlak Mulia dan Karakter Islami Akhlak merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Anak harus ditanamkan nilai kejujuran, dikenalkan konsep adab sopan santun,

dan bagaimana ia dilatih kesabaran dalam pengendalian emosinya. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat menekankan pembentukan akhlak sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti luhur.

c) Mengembangkan Kecerdasan dan Kreativitas Selain aspek spiritual dan moral, Islam juga mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan mengembangkan kecerdasan. Pendidikan anak usia dini harus dirancang untuk menstimulasi perkembangan intelektual anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan kreatif, salah satunya anak harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minatnya, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan potensi mereka.

d) Membangun Jiwa Sosial dan Kepedulian terhadap Sesama Islam mengajarkan pentingnya hidup dalam kebersamaan dan saling tolong-menolong. Orangtua dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial anak, mengajarkan empati dan membiasakan anak untuk beramal dan bersedekah. Oleh karena itu, sejak dini anak harus dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Melalui pendidikan sosial yang baik, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kepedulian tinggi dan mampu

membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

e) Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental Anak Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan tubuh yang baik akan mendukung perkembangan anak secara optimal. Untuk itu, orangtua perlu membiasakan pola hidup sehat dari makan makanan yang halal dan bergizi serta mengajarkan pentingnya olahraga dan aktivitas fisik. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki kepribadian yang kuat dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

3. Metode Pendidikan PAUD dalam Perspektif Islam

Metode pendidikan anak usia dini adalah berbagai teknik atau pendekatan yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik anak akan membantu mengembangkan potensi

serta kemampuan mereka secara maksimal, sekaligus menumbuhkan sikap dan perilaku positif. Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah seperti dikutip oleh (Uhbiyati, 2012) menyatakan ada beberapa metode pendidikan Islam untuk anak usia dini, diantaranya yaitu:

a. Metode dengan Keteladanan Keteladanan dalam pendidikan Islam merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti efektif dalam membentuk moral, spiritual, serta etos sosial anak sejak usia dini. Pendidik berperan sebagai sosok panutan bagi anak didik, yang mana setiap sikap dan perilakunya, baik itu disadari atau tidak itu akan menjadi sebuah perhatian dari anak-anak yang nanti akan bisa menirunya. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Akan sulit kiranya jika anak tidak langsung melihat contoh nyata yang diperlihatkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Allah berfirman dalam QS. AL-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” Anak usia dini cenderung memperhatikan dan meniru segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Mereka

dengan cepat menangkap, memahami, lalu menirukan apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, berikanlah contoh yang baik untuk anak-anak, maka anak-anak akan meniru hal yang baik. Sebaliknya, jika mereka menyaksikan hal yang kurang baik, mereka pun cenderung melakukan hal yang sama.

b. Pendidikan Melalui Nasihat Metode nasihat dalam pendidikan anak usia dini Islam dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan secara lembut, penuh kasih sayang, serta sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Nasihat yang baik harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, tanpa unsur paksaan, agar anak merasa nyaman dan lebih mudah menerimanya. Selain itu, pengulangan dalam memberikan nasihat juga diperlukan agar pesan yang disampaikan tertanam dalam diri anak. Misalnya, ketika anak melakukan kesalahan, pendidik atau orang tua dapat mengingatkannya dengan cara yang bijaksana, seperti menjelaskan dampak dari perbuatannya dan memberikan contoh perilaku yang lebih baik. Dengan metode ini, anak tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan Melalui Permainan, Nyanyian, Cerita Anak usia dini sering kali suka bermain, sehingga pendidikan melalui permainan merupakan salah satu metode menarik yang dapat diterapkan pada mereka. Permainan positif mendukung perkembangan intelektual dan kreatif anak. Bermain dengan ibu mereka juga mempunyai dampak positif yang sangat besar bagi anak-anak di bawah usia lima tahun karena dapat meningkatkan komunikasi dan menciptakan ikatan yang erat antara mereka dan ibu mereka. Bernyanyi juga merupakan cara belajar yang baik pada anak usia dini. Selain mengajarkan lagu, bisa juga menyanyikan lagu dan mengenalkan aksara Hijaiyah dengan cara membacanya sesuai irama. Hal ini membuat anak merasa senang dan santai saat mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Pentingnya pengajaran kisah-kisah Islam dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi tidak dapat digantikan dengan cara lain apapun dalam pendidikan Islam. Cerita-cerita tersebut mempunyai fungsi pendidikan yang unik dan efektif karena mempunyai efek psikologis dan pendidikan yang komprehensif dan sempurna. Anak-anak akan lebih cepat mencerna dan memahami apa yang diceritakan oleh seorang guru untuk kemudian melakukan apa yang diceritakan oleh gurunya.

d. Pendidikan melalui Kebiasaan Melalui kebiasaan, anak-anak dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam

kehidupan sehari-hari. Jika sejak kecil mereka dibiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum makan, atau berbicara sopan, maka kebiasaan tersebut akan melekat dalam diri mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, maka anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, membentuk kebiasaan positif sejak dini menjadi cara yang efektif dalam mendidik anak. Membesarkan anak dengan cara pembiasaan sejak dini didasarkan pada keterlibatan aktif anak. Anak-anak usia dini juga harus dibiasakan dan dilatih untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan melakukan hal-hal yang positif seperti dibiasakan shalat, wudhu sejak kecil, dan kebiasaan positif lainnya, maka dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa melakukannya. Kebiasaan positif tersebut diharapkan akan mempermudah proses pendidikan.

Kesimpulan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Islam merupakan fondasi penting dalam

membentuk kepribadian anak secara utuh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi lebih jauh menekankan internalisasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah, serta permainan edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak. Peran orang tua dan pendidik menjadi faktor kunci dalam memastikan proses pendidikan berlangsung sesuai ajaran Islam, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, PAUD Islami berfungsi sebagai landasan integral dalam membangun generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas dan nilai transendentalnya. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua dan pendidik senantiasa meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman, mengintegrasikan nilai spiritual dalam aktivitas belajar sehari-hari, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan fitrah perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Daradjat, Z. (2005). Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah. Jakarta: Ruhama.
- Daulay, H. P. (2014). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Haidar Putra Daulay, M. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanah, L., Zahra, K. A., Awaliah, M. U., Fakhriyyah, B. H., & Kusmiratun, F. (2024). Konsep Belajar Anak Usia Dini Menurut Perspektif Umum dan Perspektif Islam. Jurnal Paud Agapedia, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71762>
- Hasanah, N. U. (2008). Pendidikan Anak, Keteladanan, Keimanan, Cinta, Dan Kekerasan. At-Ta'dib, 9(4), 209–234.
- Santrock, J. W. (2018). Child development (15th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education
- Uhbiyati, N. (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.